

# Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Integrasi Diferensiasi Produk untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu

Putu Agus Eka Sedana Jaya<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 2 Busungbiu, Singaraja - Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received June 14, 2023

Received in revised form

June 28, 2023

Accepted June 28, 2023

Available online June 30, 2023

### Kata Kunci:

Aktivitas, diferensiasi produk, flipped classroom, hasil belajar.

### Keywords:

Activity, flipped classroom, product differensiasi, result study.

serap 75,56% dan ketuntasan klasikal menjadi 85,19% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran flipped classroom dengan integrasi diferensiasi produk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi.

## ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran flipped classroom dengan integrasi diferensiasi produk untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 27 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi dengan penerapan model pembelajaran flipped classroom yang mengintegrasikan diferensiasi produk. Data aktivitas dan hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, angket, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I dengan rata-rata keseluruhan sebesar 2,07 dengan kategori cukup baik menjadi 2,56 dengan kategori baik pada siklus II. Pada hasil belajar ekonomi siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata keseluruhan 67,41, daya serap 67,41%, dan ketuntasan klasikal 70,37% pada siklus I menjadi rata-rata keseluruhan 75,56, daya

## ABSTRACT

The classroom based research aimed at discovering the application of Flipped Classroom learning model with the integration of product differentiation to improve the activity and the result study of Economy subject. This research was done into two cycles, where every cycle consisted of planning phase, implementation, observation, evaluation, and reflection. The subject of the research were the students of second semester of XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu in the academic year of 2021/2022 which consists of 27 students. The object of the research was the improvement of the activity and the result study of in economy subject by the application of flipped classroom learning model integrated with product differentiation. The data of the activity and the result study was collected by using observation method, questionnaire, and test. The result of the research shows that there was an improvement of the activity and the result study from cycle I by the average 2,07 which can be categorized pretty good to be 2,56 which are good in cycle II. In the result study of Economy subject, students also had an improvement by the whole average 67,41, the retention was 67,41%, and the classical completion 70,37% in cycle I to be 75,56 in average, the retention was 75,56% and the classical completion is 85,19% in cycle II. Based on the result of the research, it can be concluded that the application to the flipped classroom learning model with the integration of product differentiation can improve the learning activity and the result study of economy subject.

\* Corresponding author.

E-mail: [aguseka.gosi@gmail.com](mailto:aguseka.gosi@gmail.com) (Putu Agus Eka Sedana Jaya)

## **1. Pendahuluan**

Salah satu tingkat kompetensi pada mata pelajaran ekonomi adalah memahami konsep dan mampu menerapkan siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang. Tingkat kompetensi ini sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi sikap dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah; dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik, sedangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dicapai dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan ketercapaian kompetensi sikap, aktivitas siswa menjadi indikator yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya aktivitas siswa, maka keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dioptimalkan dan pengalaman siswa untuk memahami konsep dan mampu menerapkan siklus akuntansi perusahaan dagang dapat tercapai dengan baik, sehingga akan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, termasuk hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi.

Dalam memahami konsep siklus akuntansi perusahaan dagang diperlukan pemahaman analisis transaksi sebagai langkah awal untuk menyusun jurnal khusus perusahaan dagang. Hal ini sangat diperlukan karena kebanyakan orang mengira bahwa belajar adalah menghafal. Pemahaman transaksi keuangan sebagai langkah awal dalam siklus akuntansi perusahaan dagang dapat dilakukan dengan berbagai cara agar siswa mampu memahaminya lebih awal sebelum melakukan kegiatan lanjutan dalam proses akuntansi. Salah satunya adalah dengan memberikan bahan pembelajaran kepada siswa di luar kegiatan tatap muka sehingga siswa dapat melakukan pemahaman dan refleksi awal dalam mengetahui kemampuannya.

Proses pembelajaran pada hakikatnya memerlukan keterlibatan mental dan fisik siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, maka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah salah satu tugas profesional guru. Dalam konteks ini, guru hendaknya memfasilitasi, memotivasi, dan menerapkan metode pembelajaran yang menumbuhkembangkan keterlibatan aktivitas siswa dalam berpendapat, meneliti, dan berbuat sesuatu. Oleh karena itu, aktivitas belajar siswa sangat bergantung kepada peran guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, kreativitas guru adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Guru diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa agar ia mau belajar dan menjadikan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan pembelajaran yang dirancang harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam meningkatkan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas, haruslah dilakukan dengan adanya kesadaran dari siswa untuk menerima dan melakukan pembelajaran itu sendiri dengan aktivitas yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam mendukung peningkatan aktivitas dan hasil belajar adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan penerapan model pembelajaran memberikan ruang dalam meningkatkan aktivitas siswa untuk lebih aktif dan kreatif guna mendukung hasil belajar siswa, dimana guru secara sistematis mampu menciptakan dan melaksanakan pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswanya serta sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih sangat jauh dari harapan. Hal ini juga sangat berpengaruh pada kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kondisi ini juga terjadi pada siswa-siswi di SMA Negeri 2 Busungbiu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada awal semester genap tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa siswa Kelas XII IPS 1 memiliki aktivitas belajar yang tergolong masih rendah. Aktivitas belajar yang kurang ini terlihat pada awal pemberian materi, dimana siswa menunjukkan sikap yang kurang antusias dalam pembelajaran. Siswa juga kurang memperlihatkan kerjasama dalam belajar berkelompok, mereka masih bersifat individu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, siswa juga sangat kurang dalam mempresentasikan hasil diskusi yang mereka lakukan. Semua kelompok masih hanya mengandalkan satu orang yang dianggap mampu dalam akademis untuk melakukan presentasi dan terlihat aktif dalam diskusi kelompok. Sedangkan, interaksi antar siswa dan guru sangat minim, mereka enggan untuk bertanya dan sangat terlihat adanya jarak yang sangat lebar dalam proses interaksi pembelajaran.

Siswa juga belum terlihat senang ketika proses pembelajaran, hal ini terlihat dengan semangat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi yang mudah menurun dan ketika peneliti melakukan observasi awal pada siswa kelas XII IPS 1, dari 4 parameter aktivitas yang diamati indikator antusiasme/partisipasi, dan presentasi menjadi indikator yang kurang baik. Siswa umumnya merasa tidak

nyaman karena pembelajaran ekonomi terutama materi akuntansi dianggap pelajaran yang rumit. Banyak angka-angka yang harus diselesaikan, sedangkan angka lebih bersifat abstrak. Hal inilah yang menyebabkan siswa cenderung tidak menyukai materi akuntansi dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil observasi siswa kelas XII IPS 1 pada penilaian harian I juga sangatlah kurang, yakni menunjukkan rata-rata nilai 52,96 dengan daya serap siswa 52,96 % dan ketuntasan klasikal hanya mencapai 14,81 %. Hasil ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi awal untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran memberikan penekanan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif ikut dalam proses pembelajaran. Sehingga langkah yang sangat efektif dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran flipped classroom. Flipped Classroom adalah membalik aktivitas pembelajaran, yakni aktivitas pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas. Siswa membaca materi, menonton video pembelajaran sebelum mereka datang ke kelas dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah, dengan bantuan siswa lain maupun guru, melatih siswa mengembangkan kefasihan prosedural jika diperlukan, inspirasi dan membantu mereka dengan proyek-proyek yang menantang dengan memberikan kontrol belajar yang lebih besar. Model flipped classroom memberikan pembelajaran kelas atau konten instruksional sebagai pekerjaan rumah. Dalam persiapan untuk kelas, peserta didik diwajibkan untuk melihat video pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan waktu di kelas untuk bekerja menyelesaikan masalah, pengembangan konsep, dan terlibat dalam pembelajaran kolaboratif. Penerapan flipped classroom memberikan kesempatan berlatih untuk belajar mandiri dan memanfaatkan sumber belajar. Siswa juga memiliki kesempatan penuh untuk mengerjakan tugas mereka dengan pendampingan pendidik, maupun keterlibatan orang tua dan atau narasumber lainnya. Selain itu siswa memiliki keinginan untuk berkolaborasi, berbagi ide dan menggarap proyek bersama teman.

Dalam proses pembelajaran ekonomi adanya kesulitan siswa dalam memahami konsep akuntansi dapat menimbulkan pemahaman yang salah, yang mana apabila kesalahan ini berlangsung secara konsisten akan menimbulkan terjadinya salah konsep atau miskonsepsi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk memudahkan siswa memahami konsep. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dimungkinkan karena faktor tersebut, sehingga guru harus segera menemukan solusi atas permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa terdapat beberapa faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, diantaranya (1) Guru dalam menggunakan metode diskusi masih belum efektif, karena siswa dibiarkan berdiskusi sebatas pada pertanyaan yang diajukan oleh guru, (2) Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang. Siswa jarang memberikan pertanyaan, siswa jarang mengemukakan pendapat, siswa jarang berinteraksi dengan guru, siswa jarang berinteraksi dengan siswa lainnya, (3) Siswa jarang mempresentasikan hasil pekerjaannya. Sehingga, sulit diketahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan; (4) Siswa masih belum terbiasa dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru; (5) Siswa belum dapat memahami dan menemukan sebuah konsep atau fakta dari media pembelajaran yang diberikan; (6) Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan sintaks dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan; dan (7) Siswa kurang terarah dalam memahami dan menemukan konsep secara struktural terhadap materi yang diajarkan.

Fakta tersebut memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran yang dialami siswa belum berkembang. Pola kegiatan dalam tahapan pembelajaran belum menunjukkan kreativitas sehingga kurangnya partisipasi aktif dan kemampuan siswa dalam mengenal perbedaan kemampuan yang mereka miliki. Untuk memfasilitasi proses belajar yang baik dan kreatif harus berdasarkan pada manipulasi bahan pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Dengan manipulasi ini siswa mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Penerapan flipped classroom memberikan berkembangnya active learning, keterlibatan siswa, dan podcasting. Dengan flipped classroom atau pembelajaran kelas terbalik, dapat membandingkannya dengan pembelajaran yang sudah biasa dilakukan, yang dalam hal ini dimasukkan ke dalam kelompok pembelajaran tradisional.

Posisi siswa dalam proses pembelajaran yang mengedepankan pada kebebasan berekspresi dan beraktivitas sejalan dengan pengembangan kurikulum secara berdiferensiasi dimana memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah untuk mengakomodasi berbagai keragaman yang ada termasuk peserta didik. Keragaman layanan dari tinjauan perbedaan karakteristik peserta didik merupakan bentuk diferensiasi pembelajaran. Ketika peserta didik datang ke sekolah, mereka memiliki berbagai macam perbedaan baik secara kemampuan,

pengalaman, bakat, minat, bahasa, kebudayaan, cara belajar, dan masih banyak lagi perbedaan lainnya. Oleh karena itu, tidak adil rasanya jika guru yang mengajar di kelas hanya memberikan materi pelajaran dan juga menilai peserta didik dengan cara yang sama untuk semua peserta didik yang ada di kelasnya. Guru perlu memperhatikan perbedaan para peserta didik dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Dalam situasi proses pembelajaran yang belum berlangsung dengan baik ini, perlu dilakukan upaya tindakan perbaikan pembelajaran untuk membantu, mengarahkan, dan membimbing siswa sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui kegiatan diskusi baik antar siswa maupun antara siswa dengan gur. Kegiatan pembelajaran ini juga memberikan ruang bagi pengembangan kecakapan abad 21 dan proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar sebagai bentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran diyakini akan memicu dan memacu aktivitas dan hasil belajar siswa. Tindakan yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran flipped classroom.

Dalam model pembelajaran flipped classroom guru menjadi desainer pembelajaran yang dapat merancang berkembangnya aktivitas siswa dalam melaksanakan tahapan proses pembelajaran. Terlebih, dalam flipped classroom proses pembelajaran adalah mengkondisikan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam melaksanakan setiap aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memfasilitasi aktivitas yang mengarah pada kolaborasi, pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, dan diskusi antara peserta didik dan pendidik tentang pembelajara. Model pembelajaran flipped classroom juga memberikan ruang dalam menantang peserta didik yang cerdas untuk menggali pembelajaran secara lebih dalam serta menyediakan dukungan bagi peserta didik tingkat bawah atau peserta didik dengan ketidakmampuan belajar - baik yang teridentifikasi maupun yang tidak teridentifikasi sehingga mampu memberikan layanan dalam bentuk diferensiasi produk yang diinginkan guru sebagai bentuk hasil proses pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran flipped classroom dengan integrasi diferensiasi produk berpotensi meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep ekonomi yang bermuara pada hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, selanjutnya akan dilakukan penelitian penerapan model pembelajaran flipped classroom dengan integrasi diferensiasi produk untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

## **2. Metode**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Busungbiu Kabupaten Buleleng semester genap tahun pelajaran 2021/2022 selama bulan Januari sampai dengan April 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPS 1 yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari laki-laki 18 orang dan perempuan 9 orang sedangkan Objek penelitiannya adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa dengan penerapan model pembelajaran flipped classroom yang mengintegrasikan diferensiasi produk.

Penelitian pada setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada siklus I dan siklus II terdapat dua kegiatan aktivitas pembelajaran yaitu aktivitas di rumah dan di sekolah. Aktivitas belajar di rumah dilakukan secara daring secara mandiri dan berkelompok oleh siswa melalui google classroom. Sedangkan untuk aktivitas belajar di kelas yang dilakukan secara luring difungsikan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan berbagai diferensiasi produk sesuai profil belajar.

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini (1) Metode Pengamatan (Observasi), (2) Angket, dan (3) Tes. Setelah data terkumpul dengan instrument lembar observasi, angket profil belajar, dan tes hasil belajar maka dilakukan pengolahan data atau analisis data.

### **Analisis Data Aktivitas Siswa**

Untuk menghitung nilai aktivitas siswa, digunakan cara menghitung rata-rata skor tiap siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan Tiap Siswa}}{\text{Banyak Aspek yang diamati}}$$

Untuk menunjukkan kemampuan aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi yang menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dengan integrasi diferensiasi produk secara klasikal dengan menghitung rata-rata skor aktivitas tiap siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum \bar{x}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata skor tiap siswa

$\sum \bar{x}$  = jumlah nilai skor tiap siswa

N = jumlah siswa

Setelah dicari rata-rata skor klasikal siswa, nilai tersebut dikonversikan dengan kategori sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kategori Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Integrasi Diferensiasi Produk

Nilai rata-rata	Kategori
$0,00 \leq \bar{x} \leq 1,50$	Kurang Baik
$1,50 < \bar{x} \leq 2,50$	Cukup Baik
$2,50 < \bar{x} \leq 3,50$	Baik
$3,50 < \bar{x} \leq 4,00$	Sangat Baik

#### Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan skor hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes penilaian harian. Setelah diperoleh skor pengetahuan siswa, selanjutnya dicari skor rata-rata pengetahuan siswa ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{X}_{pengetahuan} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$  = jumlah skor pengetahuan siswa

N = jumlah siswa

$\bar{X}_{pengetahuan}$  = skor rata-rata kognitif siswa

Ketuntasan aspek pengetahuan siswa dapat di tentukan dengan menggunakan daya serap siswa (DSS) dan ketuntasan klasikal (KK).

$$DSS = \frac{\text{Jumlah total skor yang dicapai siswa}}{\text{Jumlah total skor maksimum}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas jika  $DSS \geq 75\%$  dan  $KK \geq 85\%$ . Hal ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh SMA Negeri 2 Busungbiu. Penelitian dikatakan berhasil jika skor rata-rata pengetahuan siswa ( $\bar{X}$  kognitif)  $\geq 75$ , daya serap siswa (DSS)  $\geq 75\%$  dan ketuntasan klasikal (KK)  $\geq 85\%$ .

#### Pendapat Siswa

Pendapat siswa terhadap penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan integrasi diferensiasi produk dianalisis dengan membandingkan persentase pendapat siswa yang setuju dengan tidak setuju.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini apabila aktivitas belajar Ekonomi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu minimal baik dengan rata-rata skor siswa 2,50 atau lebih dalam pembelajaran ekonomi yang menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dengan integrasi diferensiasi produk. Sedangkan hasil belajar siswa diharapkan agar nilai yang didapatkan mencapai rata-rata keseluruhan sebesar 75 dengan daya serap minimal 75% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 85%.

### 3. Hasil dan pembahasan

Pada kegiatan pra tindakan untuk mengukur aktivitas belajar Ekonomi siswa kelas XII IPS 1 dilakukan observasi pada proses pembelajaran dan diperoleh rata-rata aktivitas belajar ekonomi siswa secara klasikal hanya sebesar 1,59 dengan kategori cukup baik. Untuk hasil belajar siswa yang dijadikan dasar dari pelaksanaan tindakan diperoleh dari hasil penilaian harian I kelas XII IPS 1 semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang dilaksanakan pada Rabu, 12 Januari 2022. Dari 27 siswa yang mengikuti penilaian harian diperoleh rata-rata nilai siswa secara keseluruhan juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, yaitu sebesar 52,96. Sedangkan daya serap dan ketuntasan sebesar 52,96% dan 14,81%. Data aktivitas dan hasil belajar ini menunjukkan adanya ketidakberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk itu akan diupayakan perbaikan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan.

Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang dilaksanakan pada Selasa, 18 Januari 2022, Rabu, 19 Januari 2022, Selasa, 25 Januari 2022, dan Rabu, 26 Januari 2022. Tindakan yang dilakukan pada siklus I, yaitu penerapan model pembelajaran flipped classroom dengan integrasi diferensiasi produk pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang dengan sub materi tentang jurnal khusus/umum, buku besar, dan neraca saldo. Pada kegiatan pelaksanaan siklus I yaitu pertemuan 1 dan 3 dilaksanakan secara daring sebagai bagian dari sintaks model pembelajaran flipped classroom. Kegiatan pembelajaran secara daring ini dilaksanakan karena pada awal bulan Januari terjadi lonjakan kasus positif Covid-19 yang mengharuskan Pemerintah Kabupaten Buleleng sebagai satgas penanggulangan pandemi Covid-19 di wilayah Buleleng untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi mobilitas dan penyebaran yang semakin masif di sekolah. Namun untuk pertemuan 2 dan 4 dilaksanakan dengan tatap muka sebagai bagian proses pembelajaran di kelas dengan flipped classroom dengan mengintegrasikan diferensiasi produk, selain itu juga karena permasalahan yang dihadapi siswa harus terus mendapat perhatian dari guru sehingga mampu memberikan layanan yang terbaik bagi seluruh siswa.

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran ekonomi yang menerapkan model pembelajaran flipped classroom dengan integrasi diferensiasi produk. Pelaksanaan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun dan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa. Pada akhir siklus I guru melakukan rekapitulasi terhadap observasi aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan dan guru juga melaksanakan penilaian harian II untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa pada ranah pengetahuan. Kedua instrumen ini diberikan untuk mengukur keberhasilan dan efektifitas dari penerapan model pembelajaran flipped classroom dengan integrasi diferensiasi produk.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran direkapitulasi dan dijumlahkan dan diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 2,07 dengan kategori Cukup Baik. Sebaran nilai aktivitas siswa pada siklus I disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Sebaran Nilai Aktivitas Belajar Ekonomi Pada Siklus I

No	Jumlah Siswa	Kategori	Presentase
1	0	Sangat Baik	0,00%
2	6	Baik	22,22%
3	19	Cukup Baik	70,37%
4	2	Kurang Baik	7,41%

Sedangkan pencapaian aktivitas belajar ekonomi secara klasikal pada siklus I yang dihitung per indikator parameter disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3.** Pencapaian Aktivitas Belajar Ekonomi Per Indikator Siklus I

No	Parameter Aktivitas Belajar	Rata-rata per Parameter	Kategori
1	Kerjasama Siswa Dalam Kelompok	2,57	Baik
2	Antusiasme/Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran	1,94	Cukup Baik
3	Presentasi/Penyajian Hasil Kerja Kelompok	1,93	Cukup Baik
4	Interaksi Siswa dengan Guru	2,00	Cukup Baik

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa semua indikator aktivitas belajar ekonomi mengalami peningkatan dari rata-rata indikator aktivitas belajar ekonomi pada pra tindakan. Perbandingan rata-rata pencapaian aktivitas belajar ekonomi siswa antara pra tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Perbandingan Rata-rata Pencapaian Aktivitas Belajar Ekonomi Per Indikator antara Pra Tindakan dan Siklus I

No	Parameter Aktivitas Belajar	Rata-rata/Kategori		Peningkatan
		Pra Tindakan	Siklus I	
1	Kerjasama Siswa Dalam Kelompok	2,00 Cukup Baik	2,57 Baik	0,57
2	Antusiasme/Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran	1,47 Kurang Baik	1,94 Cukup Baik	0,47
3	Presentasi/Penyajian Hasil Kerja Kelompok	1,44 Kurang Baik	1,93 Cukup Baik	0,49
4	Interaksi Siswa dengan Guru	1,56 Cukup Baik	2,00 Cukup Baik	0,44

Untuk Nilai Hasil Belajar Siswa yang diperoleh pada akhir pelaksanaan Siklus I ditunjukkan pada data statistik yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5.** Data Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Statistik	Siklus I
1	Jumlah Siswa	27
2	Jumlah Nilai	1.820
3	Rata-rata Nilai	67,41
4	Jumlah Siswa Tuntas	19
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	8
6	Daya Serap	67,41%
7	Ketuntasan Belajar Klasikal	70,37%
8	Nilai Tertinggi	90
9	Nilai Terendah	50
10	Standar Deviasi	9,84

Walaupun hasil belajar siklus I belum sesuai dengan harapan, namun hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pra tindakan. Perbandingan hasil belajar siklus I dengan pra tindakan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 6.** Perbandingan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

No	Statistik	Pra Tindakan	Siklus I
1	Jumlah Siswa	27	27
2	Jumlah Nilai	1.430	1.820
3	Rata-rata Nilai	52,96	67,41
4	Jumlah Siswa Tuntas	4	19
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	23	8
6	Daya Serap	52,96%	67,41%
7	Ketuntasan Belajar Klasikal	14,81%	70,37%
8	Nilai Tertinggi	70	90
9	Nilai Terendah	40	50
10	Standar Deviasi	9,93	9,84

Berdasarkan data dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar ekonomi siswa mengalami peningkatan sebesar 14,48 dari 52,93 pada pra tindakan menjadi 67,41 pada siklus I. Daya serap juga mengalami peningkatan sebesar 14,48% dari 52,93% pada pra tindakan menjadi 67,41% pada siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 55,56%

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan rata-rata keseluruhan 2,07 dengan kategori Cukup Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni aktivitas siswa keseluruhan mencapai rata-rata 2,50 dengan kategori Baik.

Hasil observasi aktivitas siswa ini menunjukkan hubungan yang signifikan pula pada hasil belajar siswa pada siklus I yakni rata-rata nilai hanya mencapai 67,41 dengan daya serap sebesar 67,41% dan ketuntasan klasikal mencapai 70,37%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar masih jauh dari indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 75 untuk rata-rata nilai siswa, 75% untuk daya serap dan mencapai ketuntasan 85% untuk ketuntasan klasikalnya. Kajian analisis hasil belajar siswa dalam sebaran nilai siklus I menunjukkan 29,63%.

Dari hasil aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS 1 siklus I yang belum mencapai keberhasilan indikator kinerja, maka diperlukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan tetap mempertahankan tindakan yang sudah baik pada siklus I. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, yakni 1) memberikan informasi kepada siswa untuk mempelajari semua materi yang telah diberikan dalam google classroom dengan lebih baik dan sungguh-sungguh sebagai bagian dari kegiatan belajar di rumah, 2) memberikan informasi kepada siswa agar lebih fokus mencermati UKBM yang diberikan, 3) memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengungkapkan pendapat seperti dalam kegiatan diskusi kelompok, 4) memotivasi siswa agar membawa sumber belajar yang relevan untuk mendukung diskusi kelompok, 5) memberikan informasi tentang teknik presentasi yang efektif dan efisien dalam presentasi kelompok yang sesuai dengan diferensiasi produk yang diharapkan oleh siswa itu sendiri, dan 6) memberikan motivasi kepada siswa dalam merangkum dan menyimpulkan hasil diskusi yang sesuai dengan materi ajar dalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang diberikan.

Penelitian tindakan pada siklus II terdiri dari empat kali pertemuan. Siklus II terdiri dari dua kali secara daring dan dua kali secara luring. Penelitian tindakan siklus II dilaksanakan pada Selasa, 15 Pebruari 2022 dan Selasa, 22 Pebruari 2022 untuk daring sedangkan Rabu, 16 Pebruari 2022 dan Rabu, 23 Pebruari 2022 untuk pembelajaran luring. Tindakan yang dilakukan pada siklus II, yaitu penerapan model pembelajaran flipped classroom dengan integrasi diferensiasi produk pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang dengan sub materi tentang jurnal penyesuaian, kertas kerja, HPP, dan laporan keuangan.

Pada tahap perencanaan siklus II langkahnya masih sama seperti yang dilakukan pada siklus I dimana peneliti menyusun rencana perbaikan dalam penerapan model pembelajaran flipped classroom dengan integrasi diferensiasi produk pada siklus II. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan video pembelajaran yang selanjutnya diupload pada google classroom. Selanjutnya guru menyiapkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang mendukung dalam integrasi diferensiasi produk. Guru juga mempersiapkan lembar observasi, serta kisi-kisi dan soal berkaitan dengan pencapaian IPK

Tahap pengamatan siklus II dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran ekonomi yang menerapkan model pembelajaran flipped classroom dengan integrasi diferensiasi produk. Pelaksanaan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun dan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa.

Interaksi yang terjadi pada siklus II ini juga berjalan dengan baik, dimana siswa sudah mengikuti dan memperhatikan petunjuk dan arahan guru dalam proses pembelajaran, baik dalam mengatur dan mengorganisir kegiatan diskusi agar sesuai dengan sintaks pembelajaran. Siswa secara umum juga sudah memperhatikan presentasi kelompok dengan seksama dan konfirmasi yang diberikan oleh guru juga sangat diperhatikan dengan baik.

Dari pengamatan ini didapatkan bahwa seluruh siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh, kegiatan pembelajaran di rumah dan di sekolah sudah tertata dengan sangat teratur dan sesuai dengan tuntunan proses pembelajaran dengan model pembelajaran flipped classroom yang mengintegrasikan diferensiasi produk.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 2,56 dengan kategori Baik. Sebaran nilai aktivitas siswa pada siklus II disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7.** Sebaran Nilai Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Jumlah Siswa	Kategori	Presentase
1	0	Sangat Baik	0,00%
2	14	Baik	51,85%
3	13	Cukup Baik	48,15%
4	0	Kurang Baik	0,00%

Sedangkan pencapaian aktivitas belajar ekonomi secara klasikal pada siklus II yang dihitung per indikator parameter disajikan berikut:

**Tabel 8.** Pencapaian Aktivitas Belajar Ekonomi Per Indikator Siklus II

No	Parameter Aktivitas Belajar	Rata-rata per Parameter	Kategori
1	Kerjasama Siswa Dalam Kelompok	2,70	Baik
2	Antusiasme/Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran	2,52	Baik
3	Presentasi/Penyajian Hasil Kerja Kelompok	2,51	Baik
4	Interaksi Siswa dengan Guru	2,54	Baik

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa semua indikator aktivitas belajar ekonomi mengalami peningkatan dari rata-rata indikator aktivitas belajar ekonomi pada siklus I. Perbandingan rata-rata pencapaian aktivitas belajar ekonomi siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Perbandingan Rata-rata Pencapaian Aktivitas Belajar Ekonomi Per Indikator antara Siklus I dan Siklus II

No	Parameter Aktivitas Belajar	Rata-rata/Kategori		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Kerjasama Siswa Dalam Kelompok	2,57 Baik	2,70 Baik	0,13
2	Antusiasme/Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran	1,94 Cukup Baik	2,52 Baik	0,58
3	Presentasi/Penyajian Hasil Kerja Kelompok	1,93 Cukup Baik	2,51 Baik	0,58
4	Interaksi Siswa dengan Guru	2,00 Cukup Baik	2,54 Baik	0,54

Nilai Hasil Belajar Siswa yang diperoleh pada akhir pelaksanaan Siklus II ditunjukkan pada data statistik berikut.

**Tabel 10.** Data Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Statistik	Siklus II
1	Jumlah Siswa	27
2	Jumlah Nilai	2.040
3	Rata-rata Nilai	75,56
4	Jumlah Siswa Tuntas	23
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4
6	Daya Serap	75,56%
7	Ketuntasan Belajar Klasikal	85,19%
8	Nilai Tertinggi	90
9	Nilai Terendah	60
10	Standar Deviasi	8,92

Hasil belajar siklus II sudah sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari Siklus I. Perbandingan hasil belajar siklus II dengan siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 11.** Perbandingan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Statistik	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	27	27
2	Jumlah Nilai	1.820	2.040
3	Rata-rata Nilai	67,41	75,56
4	Jumlah Siswa Tuntas	19	23
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	8	4
6	Daya Serap	67,41%	75,56%
7	Ketuntasan Belajar Klasikal	70,37%	85,19%
8	Nilai Tertinggi	90	90
9	Nilai Terendah	50	60
10	Standar Deviasi	9,84	8,92

Dengan hasil aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XII IPS 1 yang mencapai 2,56 dengan kategori baik, maka jika dibandingkan dengan indikator kinerja yang diharapkan yaitu sebesar rata-rata skor siswa 2,50 atau lebih, maka dengan demikian indikator keberhasilan tindakan penelitian pada aktivitas belajar yang ditetapkan telah tercapai pada siklus II. Sedangkan Peningkatan pada siklus II dimana rata-rata hasil belajar sebesar 75,56, dengan daya serap sebesar 75,56% dan ketuntasan klasikal sebesar 85,19% jika dibandingkan dengan indikator kinerja dengan rata-rata hasil belajar sebesar 75,00 dengan daya serap minimal 75% dan ketuntasan klasikal minimal 85% maka dengan demikian indikator keberhasilan tindakan penelitian pada hasil belajar yang ditetapkan telah tercapai pada siklus II.

Siswa memberikan pendapat sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan integrasi diferensiasi produk, hasilnya seperti disajikan pada tabel 12.

**Tabel 12.** Pendapat Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan integrasi diferensiasi produk pada Pembelajaran Ekonomi

	% Respons Siswa		
	S	TT	TS
Rerata Pendapat Siswa	86,30	6,67	7,04

Oleh karena rerata persentase pendapat siswa yang memiliki pendapat setuju terhadap penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan integrasi diferensiasi produk pada pembelajaran ekonomi lebih besar dari 85%, tindakan pada penelitian ini dinyatakan berhasil. Artinya, siswa merespon sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat dicapai setelah akhir siklus II. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan integrasi diferensiasi produk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS 1. Kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* sejalan dengan konsep pendidikan nasional dimana kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. Model pembelajaran *flipped classroom* menjadi model pembelajaran yang mampu merangsang dan memotivasi siswa dalam mengaitkan informasi yang diberikan sesuai dengan materi ajar dan mampu mempresentasikan hasil kerja yang dilakukan. Model pembelajaran *flipped classroom* juga dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi materi vektor dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Dengan model pembelajaran *flipped classroom* siswa memiliki aktivitas yang tinggi dalam belajar secara mandiri dan berkelompok. Siswa memiliki waktu dan ruang yang cukup dalam menggali informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* sejalan juga dengan penelitian sebelumnya, dimana dengan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* yang menggunakan media interaktif video memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan video serta model pembelajaran konvensional saja. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* disusun untuk menyediakan kegiatan-kegiatan yang tersusun secara sistematis, sehingga membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui kegiatan pengamatan pada sumber belajar. Dalam hal ini siswa dapat berproses secara mandiri dan berkembang dengan daya nalar yang kritis.

Dengan pembelajaran berdiferensiasi guru dapat mengetahui profil (gaya) belajar peserta didik mengacu pada pendekatan atau bagaimana cara yang paling disenangi peserta didik agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik. Sehingga diferensiasi produk yang diintegrasikan dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* mampu menunjukkan potensi dan daya kreasi yang diinginkan oleh siswa.

Produk yang dikerjakan secara berkelompok dalam proses pembelajaran sintaks *flipped classroom* mampu membangun kolaborasi yang efektif dan memberikan kesempatan bagi semua siswa berkontribusi dalam mengerjakan produk tersebut. Produk yang dihasilkan juga mampu menjelaskan bagaimana peserta didik dapat mempresentasikan produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat. Selain itu produk yang dikerjakan oleh peserta didik secara berdiferensiasi sangat sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

Dengan integrasi diferensiasi produk ini siswa merasa tidak bosan, belajar menjadi sangat menyenangkan dan tidak monoton karena siswa menjadi lebih termotivasi dengan pilihan yang sesuai dengan keinginan dan potensinya. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* yang mengintegrasikan diferensiasi produk sangat memberikan kebebasan siswa dalam mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dan memberikan hasil yang lebih tahan lama dalam ingatan serta tidak akan mudah dilupakan. Dengan belajar seperti ini, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan masalah sendiri problema yang dihadapi. Siswa juga mampu mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan yang mereka dapatkan.

Pada kegiatan awal pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada proses pembelajaran, siswa belum mampu mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran yang menjadi sintaks pada model yang diterapkan. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan kondisi ini. Pertama, siswa belum menunjukkan aktivitas yang baik untuk belajar ekonomi, hal ini disebabkan minat yang kurang yang berimbas pada pola pikir siswa yang kurang untuk memahami langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran. Kedua, dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom* siswa kurang paham mengenai langkah-langkahnya terutama memanfaatkan waktu dengan baik untuk aktivitas belajar di rumah. Mereka hanya sekedar masuk ke dalam google classroom dengan melakukan absensi selebihnya semua sumber belajar yang disediakan tidak pernah dipelajari dengan baik. Hal ini menyebabkan guru tidak dapat menganalisis secara nyata kemampuan siswa pada saat pembelajaran daring. Ketiga, siswa kurang mampu memanfaatkan sumber belajar yang disediakan dalam google classroom sehingga dalam penyelesaian UKBM tidak dapat dipresentasikan dengan baik oleh siswa secara berkelompok. Padahal apabila google classroom dapat digunakan dengan baik, maka kegiatan pembelajaran akan memberikan peluang dalam mewujudkan kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa. Keempat, dalam aktivitas belajar di kelas siswa belum memahami alur kegiatannya secara menyeluruh, siswa belum mampu berdiskusi dengan baik, melakukan demonstrasi dan presentasi hasil diskusi hanya sebatas menjawab pertanyaan yang ada pada UKBM. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar menjadi tidak menarik. Siswa belum paham tentang eksistensi diferensiasi produk yang diterapkan, mereka masih mengandalkan teman yang mampu dan belum memaknai potensi dan keinginan untuk berkembang.

Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dapat membuat pembelajaran tidak berpusat pada guru, dan diferensiasi produk yang diintegrasikan didalamnya dapat menumbuhkan keaktifan siswa, menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan. Proses pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang diberikan dan berimbas meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini berakibat pelaksanaan pembelajaran beralih dari luring menjadi daring sehingga pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* menjadi sangat baik untuk diterapkan guna mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* atau kelas terbalik mengikuti prinsip menyediakan lingkungan belajar yang kaya dan kondusif untuk belajar. Dengan memanfaatkan diferensiasi produk siswa akan mendapatkan stimulus yang memadai untuk mengembangkan berbagai bentuk respon belajar yang lebih kaya dan berkembang.

Model pembelajaran *flipped classroom* mampu memberikan stimulasi dalam menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan

berupa materi pelajaran dalam bentuk pdf maupun video pembelajaran. Siswa juga mendapat kesempatan dalam mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk pembuktian. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan juga mampu mengembangkan siswa dalam berdiskusi untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan. Proses presentasi hasil diskusi juga menjadi penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang mendukung materi pelajaran. Penguasaan yang baik terhadap materi ajar dari proses penemuan ini memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Hasil belajar yang dimaksud merupakan hasil dari interaksi tindak mengajar atau tindak pembelajaran. Sehingga hasil belajar bermakna sebagai bentuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dari penerapan model pembelajaran *flipped classroom* yang mengintegrasikan diferensiasi produk. Dari fakta-fakta yang disajikan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan integrasi diferensiasi produk sangat baik digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi.

#### 4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan integrasi diferensiasi produk dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu semester genap tahun pelajaran 2021/2022; (2) Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan integrasi diferensiasi produk dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu semester genap tahun pelajaran 2021/2022; (3) Siswa memberikan pendapat positif terhadap penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan integrasi diferensiasi produk dalam pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran diantaranya : (1) Guru-guru dapat memanfaatkan konsep terbaru dalam kurikulum merdeka sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang berbasis pengembangan berpikir kritis dan kreatif untuk peningkatan kualitas pendidikan; (2) Disarankan kepada guru lainnya untuk merubah paradigma teacher centered menjadi student centered, serta merubah paradigma guru dari guru sebagai pusat informasi menjadi guru sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran; (3) Kepada calon peneliti lain, disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan semoga hasil penelitian ini dapat berguna untuk menunjang penelitian selanjutnya.

#### Daftar Rujukan

- Dit PSMA Dirjendikdasmen Kemdikbud. 2017. Model-model Pembelajaran
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kurniawati, Untari Listya. 2019. Efektivitas Pelaksanaan UKBM pada Pembelajaran Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Mutmainah, Siti dkk. 2019. Model Pembelajaran Flipped Classroom. Kemdikbud: Pusat TIK Dikbud
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purba, Mariati, dkk. 2021. Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi. Kemdikbudristek: Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan
- Sari, Lusiana Puspita. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Media Interaktif Video terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Soejanto, Agoes. 1995. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru
- Sumarsono. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS
- Suryacitra, Gabriella Elsa. 2010. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018 pada Materi Vektor. Skripsi. FKIP: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.